PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI WILAYAH INDONESIA PADA KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NOVAN AL-FARIZI

NIM. D97206064

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Novan Al-Farizi
NIM	: D97216064
Jurusan/Program Studi	:/ Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan benar bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 1E5B8AHF314946869 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Novan Al-Farizi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUHAMMAD NOVAN AL-FARIZI

NIM : D97216064

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER POINT MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI WILAYAH INDONESIA MATA PELAJARAN IPS PADA KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 196807221996031002	NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Novan Al-Farizi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Novan Al-Farizi
NIM : D97216064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : singa.aldi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI WILAYAH INDONESIA PADA KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

(Muhammad Novan Al-Farizi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Novan Al-Farizi. 2020. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Power Point Materi Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo. **Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M.Pd.I, Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Media Pembelajaran Berbasis Power Point, IPS

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS. Dari data pra siklus terdapat 12 peserta didik yang niainya di atas KKM. Sedangkan 23 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Dengan presentase ketuntasan 34.3% dengan rata-rata 69.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa tujuan yaitu : 1) Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis IT power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. 2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT power point. 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT power point.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan jumlah total peserta didik sebanyak 35. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket motivasi belajar, tes tulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan media pembelajaran berbasis IT power point sudah cukup baik dapat dibuktikan dengan nila observasi guru pada tahap siklus I sebesar 82,4% menjadi 91,2% pada siklus II. Begitupun dengan aktifitas peserta didik pada tahap siklus I sebesar 80% menjadi 90% pada siklus II. 2) Peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis IT power point dapat dibuktikan pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik sebesar 37% menjadi 60% pada tahap siklus I dan menjadi 83% pada tahap siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis IT power point dapat dibuktikan pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik sebesar 34,30% menjadi 56,70% pada tahap siklus I menjadi 85,70% pada tahap siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR DIAGRAM xvi
DAFTAR RUMUS xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tidakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II Kajian Teori
A. Motivasi Belajar
1. Pengertian Motivasi Belajar 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Motivasi Belajar 13
3. Indikator Motivasi Belajar 14
4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar 17
5. Fungsi Motivasi Belajar 19
B. Hasil Belajar
1. Pengertian Hasil Belajar 20
2. Indikator Hasil Belajar 21
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 24
4. Manfaat Hasil Belajar 25
C. Media Berbasis IT (*Information Technology*)
1. Pengertian Media Pembelajaran 26
2. Manfaat Media Pembelajaran 27
3. Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*).....28
4. Media Pembelajaran Power Point 30
5. Kelemahan dan Kelebihan Media Berbasi IT (*Information Technology*) ...32
D. Pembelajaran IPS
1. Pengertian Pembelajaran IPS 33
2. Tujuan Pembelajaran IPS 33
3. Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial 35
4. Materi Pembelajaram IPS 36
E. Manfaat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point 37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 39
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian
1. Setting Penelitian 42
2. Karakteristik Subyek Penelitian.....42
C. Variabel yang Diselidiki 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan
1. Pra Siklus 43
2. Siklus I 44
3. Siklus II 48
E. Data dan Cara Pengumpulannya
1. Teknik Pengumpula Data 53
2. Instrumen Pengumpulan Data 56
F. Indikator Kinerja 62
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
1. Pra Siklus 66
2. Siklus I 70
3. Siklus II 82
B. Pembahasan
1. Penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point 96
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point 100
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point 103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 107
B. Saran 109
C. Daftar Pustaka 110
D. Lampiran 113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik 53

Tabel 3.2 KriteriaMotivasi Belajar 54

Tabel 3.3 Kriteria Presentase Motivasi Belajar..... 55

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar..... 57

Tabel 4.1 Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow 20

Gambar 3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin.....35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB 67

Diagram 4.2 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Belajar..... 68

Diagram 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I..... 76

Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I 77

Diagram 4.5 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar pada Siklus I 78

Diagram 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I 80

Diagram 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II 89

Diagram 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II..... 90

Diagram 4.9 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar Siklus II 92

Diagram 4.10 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II..... 93

Diagram 4.11 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Guru 97

Diagram 4.12 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik..... 99

Diagram 4.13 Diagram Persentase Motivasi Belajar IPS 101

Diagram 4.14 Diagram Persentase Hasil IPS..... 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

3.1 Rumus Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru 52

3.2 Rumus Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik 53

3.3 Rumus Menghitung Nilai Angket Motivasi Peserta Didik 53

3.4 Rumus Rata-rata Motivasi Belajar 54

3.5 Rumus Presentase Motivasi Belajar 54

3.6 Rumus Perolehan Nilai Akhir Peeserta Didik.....55

3.7 Rumus Rata-rata Kelas.....56

3.8 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin 113

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi 114

Lampiran 3 Lembar Validasi Siklus I 115

Lampiran 4 Lembar Validasi Siklus II 116

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I - II 117

Lampiran 6 Hasil Belajar 118

Lampiran 7 Hasil Nilai Motivasi 119

Lampiran 8 Lembar Observasi 120

Lampiran 9 Hasil Wawancara 121

Lampiran 10 Butir Soal Tes Tulis 122

Lampiran 11 Dokumentasi Gambar Penelitian 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan penentu dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan awal yang menanamkan kebiasaan sehari-hari, memberi ilmu dan sebagainya yang diberikan untuk calon penerus bangsa adalah pendidikan dasar MI. Pendidikan sekolah dasar merupakan peranan yang sangat penting bagi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.[1] Dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah dengan melalui belajar terutama dalam pendidikan formal (sekolah).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh anak pada usia MI membutuhkan motivasi agar peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi sekolah, dan juga motivasi. Dari ketiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki empat peranan penting yaitu: 1) dapat menentukan suatu hal yang akan dijadikan sebagai penguat belajar, 2) digunakan untuk memperjalas tujuan belajar yang akan dicapai oleh peserta didik,

[1] Sumantri, *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). 613-618

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan 4) menentukan ketekunan belajar[2]. Salah satu hal yang bisa memotivasi peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Dalam sebuah Negara, dunia pendidikan akan terus menerus berkembang. Terutama dalam dunia pendidikan dasar, karena pendidikan pada sekolah dasar akan terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perkembangan dunia pendidikan sangat bermanfaat dalam kaitanya dengan peningkatan pendidikan nasional Indonesia. Penerapan dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.[3]

Dalam dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi modern yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis power point melalui teknologi komputer. Dalam dunia pendidikan pada zaman ini sudah banyak sekali yang menggunakan teknologi komputer karena penggunaannya yang mudah, praktis, dan juga efisien. Salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik dengan menggunakan TIK.[4] Kemudahan yang diberikan kepada para pengguna teknologi informasi dan komunikasi adalah dapat membantu

[2] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). 27
[3] Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 7
[4] *Ibid*. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan wawasan peserta didik pada mata pelajaran di sekolah tingkat MI.

Media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) dapat membantu guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar karena dapat memotivasi peserta didik serta meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa manfaat yang didapat ketika menggunakan media pembelajaran yaitu: 1) memudahkan proses kegiatan belajar mengajar, 2) menambah kosakata baru bagi peserta didik, 3) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indrawi, 4) dapat menarik dan memfokuskan perhatian peserta didik, 5) menggugah emosi peserta didik dan tingkat penerimaan maupun penolakan terhadap pembelajaran, 6) mengembangkan pemikiran peserta didik, 7) mengembangkan daya imajinasi peserta didik, 8) melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 9) memberikan pengalaman kepada peserta didik.[5] Ada juga manfaat penggunaan IT dalam pembelajaran yaitu: menghemat waktu, menghemat biaya perjalanan, menghemat biaya secara keseluruhan (infrastruktur , peralatan, buku-buku), menjangkau wilayah geografis lebih luas, melatih belajar mandiri. Kesimpulan , solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah IPS. Penggunaan media pembelajaran dalam mata

[5] Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010). 36-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran IPS yang dilakukan oleh guru perlu diperhatikan kembali untuk kelancaran proses belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar IPS SD/MI apabila tidak menggunakan media pembelajaran bisa membuat peserta didik menjadi bingung, kurang memahami pelajaran yang disampaikan, dan kurangnya motivasi belajar. Karena pada zaman ini anak usia SD/MI sudah mengenal dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, seharusnya media pembelajaran memanfaatkna teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini metode yang digunaka oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terlalu monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat komunikasi tidak efektif hanya satu arah, untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif maka dalam pencarian pengetahuan peserta didik harus melibatkan semua inderanya dalam proses tersebut.[6] Peran guru sebagai pendidik untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas budaya sangatlah penting dalam menentukan perjalanan generasi penerus bangsa Indonesia.[7]

Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo pada tanggal 13 Oktober 2019. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan motivasi dan

[6] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010). 16.
[7] Deni Darmawan, *Teknologi Pembelejaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar peserta didik terhadap materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS.[8] Ada beberapa faktor yang membuat peserta didik belum memahami materi yang disampaikan dan masalah-masalah tersebut tidak muncul dengan sendirinya. permasalahan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Ketika melakukan pengamatan di kelas, perhatian peserta didik tertuju kepada guru yang sedang menyampaikan materi tetapi ketika guru bertanya kepada peserta didik mereka kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya minat dalam mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru, mudah bosan dan apabila sudah mulai bosan kondisi kelas sudah tidak kondusif lagi.

Penjabaran terkait hasil belajar IPS peserta didik kelas VB sebagai berikut: jumlah peserta didik kelas VB sebanyak 35 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan, KKM yang ditetapkan untuk kelas V adalah 76. Rata-rata nilai kelas 69 dengan tingkat ketuntasan 34,3% yang menyebabkan permasalahan rendahnya hasil belajar di kelas VB. Nilai murni mata peljaran IPS masih belum bisa mencapai KKM . perlu adanya peningkatan kondisi belajar di kelas VB agar menjadi kelas yang aktif dan peserta didik menjadi semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar karena berdasarkan hasil observasi para peserta didik kurang ikut berpartisipasi

[8] Hasil Observasi Kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo Pada Tanggal 13 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses kegiatan belajar mengajar serta kurang kondusifnya suasana di dalam kelas dan berdasarkan lembar kuisioner dapat menunjukkan bahwa motivisai peserta didik kelas VB rata-rata skor mencapai 55.

Selama ini kebanyakan guru masih menggunakan media pembelajaran gambar yang diambil dari buku dan benda konkret karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan juga sarana dan prasarana.

Penggunaan media pembelajaran berbasis power point ini disebabkan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada tingkat SD/MI sangat semangat dan senang ketika belajar dengan menggunakan media yang berwarna, bersuara, bergerak, animasi dll. Selain itu karena materi yang disampaikan adalah keberagaman budaya bangsa di Wilayah Indonesia jadi sangat banyak sekali budaya yang dikenalkan kepada peserta didik, dengan menggunakan media power point guru bisa memperkenalkan budaya bangsa kepada peserta didik hanya dari kelas tanpa harus keluar untuk melihat keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Penggunaan media power point juga memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian dari Annas M. dengan judul *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Gerbang Logika Berbasis IT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Elektronika Logika*. Penggunaan media berbasis IT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media berbasis IT mengalami kenaikan pada akhir siklus I peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebesar 0% (0 peserta didik tuntas dari jumlah keseluruhan 35 peserta didik). Pada akhir siklus II peserta didik yang tuntas KKM sebesar 76% (17 peserta didik tuntas dari jumlah keseluruhan 19 peserta didik).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti merumuskan judul "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Media Power Point Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Di Wilayah Indonesia Pada Kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point ?
3. Bagaiamana peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point ?

C. Tindakan yang Dipilih

Peneliti mempunyai gagasan baru dalam melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis power point dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan harapan peserta didik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih termotivasi serta semangat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.

Penggunaan media pembelajaran berbasis power point ini mempertimbangkan materi yang akan diberikan kepada para peserta didik yaitu tentang Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Pada materi tersebut terdapat banyak sekali budaya bangsa dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar, peneliti media pembelajaran berbasis power point dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media berbasis power point sangat menarik karena melibatkan peserta didik dalam penggunaannya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan oleh peneliti di atas dan guna mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini hanya meneiti "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Power Point Materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas VB MI Darul Ulum Sidoarjo" KI dan KD yang perlu diselesaikan pada peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS semester 2 materinya yaitu tentang "Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia". Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Batas pengkajian sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian, peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo akan menjadi subyek penelitian dengan jumlah peserta didik 35 anak, 16 anak laki-laki, dan 19 anak perempuan.
2. Fokus Penelitian, mata pelajaran IPS dengan materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia adalah fokus dari penelitian ini.
3. Implementasi Penelitian, media pembelajaran berbasis power point adalah media yang digunakan pada penelitian ini untuk meningktkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar	
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

F. Manfaat Penelitian

Ada berbagai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dari hasil penelitian tindakan kelas ini. Dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai acuan dan menambah wawasan mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui penggunaan media berbasis power point materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS pada kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.

2. Manfaat Ptaktis

   a. Bagi peserta didik, dengan penggunaan media berbasis power point bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru, dapat memberikan pengathuan baru tentang penggunaan media berbasis power point dalam proses kegiatan belajar mengajar, menambah kreatifitas dalam pembelajaran IPS, guru bisa membuat peserta didik menjadi termotivasi dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi sekolah, penelitian ini bisa digunakan oleh sekolah sebagai bahan rujukan untuk mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi guru-guru di sekolah agar menggunakan media pembelajaran berbasis power point untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran lain. Dan memberikan ide baru yang bertujuan agar pengajaran di skeolah kualitasnya semakin meningkat.

d. Bagi peneliti, bisa menambah pengetahuan dalam menentukan media yang cocok untuk materi pembelajaran tertentu. Ketika melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengetahui ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, peneliti harus menggunakan media pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan agar peserta didik termotivasi dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadaan perubahan perilaku.[9]

Timbulnya motivasi belajar tidak timbul dengan begitu saja melainkan disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik bisa muncul dari dalam diri peserta didik dengan sendirinya tanpa perlu adanya rangsangan dari luar diri peserta didik, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik yaitu dibutuhkan rangsangan dari luar diri peserta didik untuk memunculkan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[10] Banyak

[9] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 163.
[10] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..., 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali peserta didik kekurangan motivasi yang bisa mengakibatkan tidak berkembangnya peserta didik serta kurangnya semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam ilmu psikologi anak memberikan motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan dapat mempengaruhi proses belajar anak. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. Apabila dalam diri seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka dia akan melakukan sesuatu tanpa perlunya motivasi dari luar dirinya. Motivasi instrinsik sangat diperlukan dalam aktifitas belajar, terutama belajar sendiri. Apabila seseorang memiliki motivasi instrinsik maka akan selalu ingin maju dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik yaitu dibutuhkannya rangsangan dari luar diri seseorang untuk mengaktifkan motivasi. Seperti halnya dengan motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik juga sangat dipelukan dalam aktifitas belajar. Guru yang berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik.

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[11]

Indikator motivasi yang dipaparkan oleh Hamzah B. Uno adalah indikator motivasi yang lengkap, karena hampir sama dengan ahli-ahli lain yang mengemukakan pendapatnya mengenai indikator motivasi, selain lengkap juga mudah dalam menerapkannya. Penjelasan dari indikator motivasi yang dipaparkan oleh Hamzah B. Uno sebagai berikut:

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Apabila ketika belajar dalam kehidupan sehari-hari memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil itu bisa disebut dengan motif berhasil. Motif berhasil yaitu apabila ketika melakukan suatu pekerjaan atau tugas muncul keinginan untuk berhasil. Motif semacam ini muncul dari dalam diri manusia yang bersangkutan dengan sendirinya, karena itu merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia yang muncul

[11] *Ibid*, hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa adanya rangsangan dari luar. Jadi hasrat dan keinginan untuk berhasil ketika belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia sendiri.

Motif berhasil ini bisa diperbaiki dan juga dikembangkan melalui proses belajar, karena motif berhasil merupakan motif yang dapat dipelajari. Apabila seseorang mempunyai motif berhasil yang tinggi maka dia aka berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa menunda pekerjaannya. Dapat disimpulkan apabila seseorang yang memiliki motif berhasil rendah maka itu bisa diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar yang diusahakan dari kesadaran diri.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Dalam menyelesaikan tugas tidak selamanya dilandasi oleh motif berhasil yang tinggi ataupun memiliki keinginan untuk berhasil. Tetapi bisa juga karena dorongan untuk menghindari kegagalan karena rasa takut akan kegagalan itu.

Peserta didik akan mengerjakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh, karena kalau dia tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan diejek oleh teman sekelasnya atau bahkan mendapatkan hukuman dari guru dan orangtuanya. Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa keberhasilan peserta didik disebabkan oleh dorongan atau rangsangan yang berasal dari luar dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Seseorang yang menginginkan kenaikan pangkat pasti akan melakukan tugasnya dengan giat dan baik tanpa adanya kesalahan, karena dengan sikap yang giat tanpa adanya kesalahan bisa dihargai dengan mendapatkan kenaikan pangkat. Dari penjelasan tersebut maka harapan yang dilandasi oleh keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap perilaku maupun hasil belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi. Guru bisa memberikan penghargaan dengan menggunakan pernyataan verbal seperti “hebat” dan “bagus” itu akan membuat peserta didik menjadi senang, selain itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dengan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan persetujuan pengakuan sosial.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Suasana yang menarik dalam kelas seperti permainan akan menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi bermakna. Akan selalu diingat, dikenang, dipahami dan juga dihargai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Salah satu faktor pendorong belajar bagi peserta didik adalah lingkungan yang kondusif, dengan demikian maka peserta didik akan mendapatkan bantuan ketika sedang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik perlu adanya dorongan motivasi agar anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam meningkatkan motivasi peserta didik ada cara-caranya sebagai berikut:[12]

a. Memberi Angket

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik yaitu dengan car memberi angket atau nilai. Salah satu sasaran pembinaan belajar siswa yaitu agar siswa mampu memperoleh angka atau nilai tinggi.

b. Persaingan

Cara yang digunakan selanjutnya untuk memotivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara persaingan, pemberian angka dan bentuk penghargaan yang lainya dapat menimbulkan rasa untuk bersaing.

[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penghargaan atau Hadiah

Cara selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan peserta didik penghargaan atau hadiah, misalnya peserta didik diberikan penghargaan atau hadiah oleh guru di akhir tahun pelajaran karena nilainya yang bagus, karena memenagkan perlombaan, dll.

d. Pujian

Cara yang kedua untuk meningkatkan motivasis peserta didik dengan cara memberikan pujian atas keberhasilan yang telah dilakukannya. Karena pujian bisa menimbulkan rasa puas dan senang kepada peserta didik.

e. Kerja Kelompok

Cara yang keempat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta disik adalah dengan cara membentuk kelompok dalam proses kegiatan belajar mengajar, perasaan untuk menjaga nama baik dan bersaing dengan kelompok lain menjadi pendorong peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

f. Penilaian Dan cara yang terakhir adalah dengan memberi penilaian yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu peserta didik merasa dirinya harus memperoleh nilai yang baik.

Menurut Holbert apabila peserta didik berdiskusi dan mendiskusikan suatu konsep, mereka akan memahami konsep tersebut sekitar 70%. Apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengjar melakukan kegiatan berdiskusi, pemahaman mereka akan meningkat dibandingkan dengan belajar dengan cara ceramah.

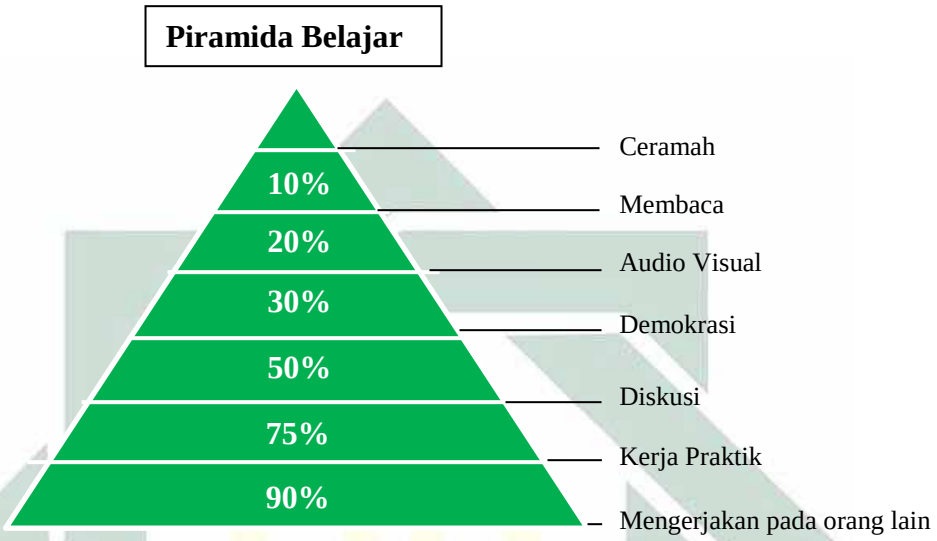

Gambar 2. 1
Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa seseorang harus memulai kebutuhannya dimulai dari yang lebih rendah dahulu dan baru kemudian memenuhi kebutuha yang ada pada tingkat sebleumnya

5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, motivasi sangat penting bagi peserta didik, karena akan menmbah semangat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, selain itu motivasi belajar juga memimiliki fungsi dan manfaat, fungsi dari motivasi belajar ada tiga, berikut fungsi dari motivasi belajar:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dapat membuat seseorang menjadi tergerak untuk melakukan kegiatan yang ingin dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, selain menjadi penggerak, motivasi juga dapat memberikan arah dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuannya.

Menyeleksi perbuatan, dalam mencapai sebuah tujuan, motivasi berfungsi dalam menentukan perbuatan yang harus dilakukan.[13]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan formal yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan tentang sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menempuh suatu mata pelajaran.[14] Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.[15]

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik

[13] Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). 84-85
[14] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). 56
[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar berupa skor ketika setelah melakukan tugas yang diberikan. Guru bisa melihat hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya hasil belajar maka guru dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap materi yang telah disampaikan.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang ideal adalah terdapat perubahan tingkah laku pada peserta didik yang terjadi dari proses kegiatan belajar mengajar. Indikator menurut Benjamin S. Bloom pada bukunya yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives* tahun 1956 tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Terjadi perubahan yang dilakukan oleh Anderson, L.W. & Krathwohl pada tahun 2011 pada bukunya yang berjudul *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*. Terdapat perubahan pada C5 dan C6, pada tahun 1956 C5 yaitu menciptakan dan C6 yaitu mengevaluasi, sedangkan pada tahun 2011 terjadi pertukaran C5 yaitu mengevaluasi dan C6 yaitu menciptakan. Ranah dan Indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:[16]

[16] Anderson, L.W. & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing,* (New York:Addison Wesley Logman,2001). 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar Taksonomi Bloom

No	Ranah	Indikator
Ranah Kognitif		
1.	Mengingat	Menemukenali (identifikasi), mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan, menghafal, menyusun daftar, menggaris bawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan.
	Memahami	Menjelaskan, mengartikan, menyimpulkan, menginterpretasikan, menceritakan, menampilkan, mencontohkan, merangkum, membandingkan, mengklasifikasikan, menunjukkan, dll.
	Menerapkan	Melaksanakan, menentukan, memproseskan, mengimplementasikan, menggunakan, mengonsepkan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, melakukan, dll
	Menganalisis	Mendiferensiasikan, mengorganisasikan, mengatribusikan, mendiagnosis, memerinci, menelaah, mendeteksi, mengaitkan, memecahkan menguraikan, memisahkan dll
	Mengevaluasi	Mengecek, mengkritik, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, menilai, mengevaluasi, memberi argumentasi, dll
	Menciptakan	Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekontruksi, membuat, menciptakan, mengkategorikan, mengarang, merancang, menciptakan, dll
Ranah Afektif		
2	Menerima	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberi, menyatakan, menempatkan dll
	Merespon	Melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, menolong, mendatangi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyatakan setuju, mempraktekkan dll.
	Menghargai	Menunjukkan, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, mengikuti, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mengundang, mengusulkan, membedakan, membimbing, membenarkan, menolak, mengajak, dll
	Mengorganisasikan	Merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, memoodifikasi,mengaitkan, , menghubungkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, memperbandingkan, dll
	Karakterisasi menurut nilai	Bertindak, menyatakan, memperhatikan, melayani, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, dll
Ranah Psikomotorik		
3.	Meniru	Menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi, membedakan, mempersiapkan, menirukan, menunjukkan, dll
	Manipulasi	Membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan, menggunakan, menerapkan, dll
	Presisi	Menunjukkan, melengkapi, menunjukkan, menyempurnakan, mengendalikan, memainkan, mempraktekkan, mengerjakan, membuat, mencoba, memposisikan, dll.
	Artikulasi	Membangun, mengatasi, menggabungkan, koordinat, mengintegrasikan, beradaptasi, mengembangkan, merumuskan, memodifikasi, memasang, membongkar, merangkakan, menggabungkan, mempolakan, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Naturalisasi	Mendesain, menenetukan, mengelola, menciptakan, membangun, membuat, mencipta menghasilkan karya, mengoperasikan, melakukan, melaksanakan, mengerjakan, menggunakan, memainkan, mengatasi, menyelesaikan, dll.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti hanya menggunakan indikator ranah kognitif saja. pada ranah kognitif yang diukur yaitu tentang tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tiga faktor yaitu sebagai berikut :[17]

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik dan kondisis psikologis peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti kondisi yang berada pada sekitar peserta didik.

[17] Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan atau *Approach To Learning* yaitu upaya belajar peserta didik yang digunakan ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Manfaat Hasil Belajar

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang tampak pada peserta didik yang diakibatkan dari proses kegiatan belajar yang telah ditempuh. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan sekaligus perkembangan dan tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil belajar harus menunjukkan adanya perubahan keadaan peserta didik menjadi lebih baik. adapun manfaat hasil belajar belajar yaitu sebagai berikut :

a. Memiliki pandangan dan pengetahuan baru suatu hal.
b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
c. Lebih mengembangkan keterampilan.
d. Lebih menghargai sesuatu hal dari sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Berbasis IT

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah adanya penggunaan media pmbelajaran yang mendukung peserta didik untuk membantu memahami isi materi pelajaran serta memotivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses kegiatan belajar mengajar disebut dengan media pembelajaran.[18]

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan juga efisien.[19]

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 yaitu sebagai berikut: 1) media berbasis manusia, 2) media berbasis cetakan, 3) media berbasis visual, 4) media berbasis audio-visual, dan 5) media berbasis komputer.[20]

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

---

[18] Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 112.
[19] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010), 7-8.
[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Ada banyak sekali manfaat ketika menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu: 1) perhatian peserta didik akan lebih fokus kepada pelajaran ketika poses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik akan termotivasi, 2) materi yang diajarkan akan semakin lebih jelas dan lebih dipahami oleh peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) metode mengajar yang berbeda dari biasanya ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar, karena jika hanya menggunakan metode ceramah siswa akan cenderung bosan dan tidak ada semangat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, 4) peserta didik cenderung aktif dan ikut terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti mengamati, memerankan, melakukan, dan mendemonstrasikan, tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru.[21]

Penggunaan media pembelajarn dalam proses kegiatan belajar mengajar juga memiliki beberapa manfaat praktis sebagai berikut: 1) media pembelajaran membantu memperjelas materi kepada peserta didik sehingga

[21] *Ibid*, 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan proses serta hasil belajar, 2) media pembelajaran juga bisa membuat perhatian peserta didik lebih fokus kepada pembelajaran sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interkasi langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitar, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, 4) media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang peirstiwa yang ada pada lingkungan peserta didik.[22]

Dari pernyataan beberapa ahli tentang manfaat media pembelajaran yang telah dipaparkan ditas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih menarik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Media Pembelajaran Berbasi IT (*Information Technology*)

Perkembangan pendidikan akan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK (Ilmu Pendidikan dan Teknologi). Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan maju bahkan dalam

[22] Cecep Kustandi dan B. Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia pendidikan sudah menggunakan teknologi karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) adalah cara penyampaian pembelajaran yang menggunakan komputer dan multimedia. Dalam penggunaannya, media pembelajaran berbasis IT ini dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan lebih cepat dan dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena media pembelajaran berbasis IT ini sangat menyenangkan.[23]

Media pembelajaran interaktif berbasis IT dapat menyajikan gambar, teks, suara, video, dan juga animasi, ini yang membuat peserta didik menjadi tertarik dengan media pembelajaran interaktif berbasis IT serta dapat membuat peserta didik menjadi semangat untuk belajar.[24] Pada kurikulum 2013 ini guru bukan lagi sebagai pengajar langsung, melainkan sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itu penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis IT bisa digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan pengaruh yang positif, seperti penggunaan power

[23] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 185-186.
[24] Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

point sebagai media pembelajaran interaktif ketika proses kegiatan belajar mengajar, guru bisa menyampaikan materi dan dikreasikan dengan penambahan animasi, video, dan lain sebagainya.[25]

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis IT ini bisa juga disebut dengan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa menggunakan internet, komputer, dan sejenisnya. Penggunaan *e-learning* juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terbatas karena keterbatasan ruang dan waktu.[26]

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) atau *e-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui video, suara, teks, dan gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena keterbatasan ruang dan waktu serta dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi karena menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

4. Media Pembelajaran Power Point

Dalam penelitian tindakan kelas ini media berbasis IT yang digunakan adalah salah satu dari program *Microsoft Office* yaitu *Microsoft power power point* (PPT), laptop, dan juga LCD proyektor. Media pembelajaran power point dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

[25] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 30.
[26] Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*…85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan materi pembelajaran.[27] *Microsoft power point* dilengkapi dengan kemampuan mengelola gambar, animasi, teks, dan warna yang bisa diatur sendiri oleh guru dengan sekreatif mungkin.

Microsoft power point juga memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (1) *Microsoft power point* dilengkapi dengan pengelolaan teks, warna, gambar, dan juga animasi (animasi teks dan gambar) yang mebuat aplikasi ini menarik dalam penggunaannya; (2) peserta didik akan terangsang untuk ingin lebih mengetahui materi yang diajarkan; (3) materi ajar yang disajikan secara visual akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik; (4) guru tidak perlu lagi banyak menerangkan materi ajar yang disajikan; (5) *Microsoft power point* dapat diperbanyak dan dapat digunakan secara terus menerus.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT menggunakan *Microsoft power point* dapat memudahkan guru dalam menyampaiakn materi ajar karena dapat mengelola teks, gambar, video, dan animasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu *Microsoft power point* lebih tahan lama dan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

[27] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelemahan dan Kelebihan Media Berbasi IT (*Information Technology*)

Media pembelajaran berbasis IT memanfaatkan seluruh kemampuan dari komputer atau PC yang terdiri hampir dari seluruh media mulai dari teks, grafis, gambar, video, foto, dan animasi. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan pada media pembelajaran berbasis IT :

a. Kelebihan Media Berbasis IT

1) Informasi yang dibuutuhkan dapat ditampilkan kembali ketika dibutuhkan.
2) Siswa akan belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan memahami materi.
3) PC / Komputer / Laptop merupakan sarana untuk proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat individual.
4) Dapat menggabungkan antara teks, animasi, video, gambar, musik, warna, yang membuat semangat peserta didik menjadi meningkat.
5) Biaya yang lebih murah dan menghemat waktu.
6) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Kelemahan Media Berbasis IT

1) Memerlukan bantuan LCD Proyektor dan Komputer.
2) Tidak semua guru dapat mengoperasikan media berbasis IT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ilmu Pengetahuan Soisal

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Soisal adalah ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik khususnya pada peserta didik tingkat dasar dan tingkat menengah.[28]

Pembelajaran IPS adalah proses kegiatan belajar mengajar yang mempelajari masalah-masalah yang ada di lingkunngan sekitar yang memuat keadaan geografis, kegiatan ekonomi masyarakat, dan perkembangan sejarah. Pembelajaran IPS di sekolah tingkat dasar SD/MI merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan ilmu sosial yang dapat dipelajari pada jenjang selanjutnya.[29] Melalui pembelajaran IPS SD/MI diharapkan peserta didik menjadi lebih matang secara emosional, berpikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual, sehinga mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat, berdasarkan situasi dan kondisi yang dialami.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan

---

[28] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013). 137

[29] Wahid Murni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktis*, (Yogyakarta: Nuhu Utera, 2010), . 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu bisa dicapai dengan melakukan pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

a. Sebagai individu mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan yang berkelanjutan.
b. Menerapkan pola berfikit ke-ruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
c. Mengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
d. Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
e. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
f. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesetaraan gender.
g. Membiasakan diri beripikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.[30]

[30] Susiati Alw, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAIT Press, 2011), . 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada beberapa bentuk materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berasal dari berbagai sumber sebagai berikut :[31]

a. Konsep dasar dan kumpulan konsep dari ilmu-ilmu sosial, seperti pasar, nilai, harga, penduduk provinsi, perikanan, pengaruh bangsa asing di Indonesia dan sebagainya.
b. Topik dari subjek (ilmu-ilmu sosial) yang dikumpulkan, seperti keluarga, media massa, koperasi, partai politik, demokrasi ASEAN, PBB dan lain sebagainya.
c. Tema dari berbagai kejadian lingkungan dan masyarakat, misalnya : mengendalikan banjir, menjaga kelestarian lingkungan, memberantas hama tanaman, mendahulukan hal-hal yang perlu, hidup sederhana, mensukseskan pembangunan desa, dan lain-lain.
d. Problema atau masalah-masalah baik yang bersifat individu, sekolah, nasional maupun problema dunia, misalnya : masalah kenakalan remaja, masalah pencemaran lingkungan, masalah minyak dunia dan sebagainya.
e. Isu kontemporer atau hal-hal yang baru terjadi dan bersifat sementara, misalnya : bencana alam yang baru terjadi, pemilihan umum yang baru atau akan dilaksanakan, kenaikan harga pokok, dan sebagainya.

[31] Buchari Alma dan Hariasgunawan, *Hakekat dasar Studi Sosial*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1987). 211-212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. General Idea, cita-cita atau tujuan yang bersifat umum misalnya : demokrasi, hak-hak asasi manusia, peledakan pendudukan, polusi, kelestarian alam, peninggalan-peninggalan budaya, dan sebagainya

4. Materi Pembelajaram IPS

Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Nangroe Aceh Darussalam		**Sumatera Utara**	
Pakaian Adat	: Pidie	Pakaian Adat	: Karo
Rumah Adat	: Aceh	Rumah Adat	: Bolon
Tarian Daerah	: Seudati	Tarian Daerah	: Tortor

Sumatera Barat		**Riau**	
Pakaian Adat	: Batu Sangkar	Pakaian Adat	: Teluk Belangga
Rumah Adat	: Gadang	Rumah Adat	: Selasoh Jatuh K
Tarian Daerah	: Payung	Tarian Daerah	: Tandak

Bengkulu		**Jambi**	
Pakaian Adat	: Bengkulu	Pakaian Adat	: Melayu Jambi
Rumah Adat	: Pusako Bubung	Rumah Adat	: Kejang Lako
Tarian Daerah	: Bidadari	Tarian Daerah	: Sekapur Sirih

Kepulauan Riau		**Sumatera Selatan**	
Pakaian Adat	: Teluk Belangga	Pakaian Adat	: AAesan Gede
Rumah Adat	: Labung	Rumah Adat	: Limas
Tarian Daerah	: Tandak	Tarian Daerah	: Putri Bekusek

Bangka Belitung		**Lampung**	
Pakaian Adat	: Melayu Bangka	Pakaian Adat	: Tulang Bawang
Rumah Adat	: Limas	Rumah Adat	: Nuwo Sesat
Tarian Daerah	: Putri Bekusek	Tarian Daerah	: Melinting

Bangka Belitung		**Lampung**	
Pakaian Adat	: Melayu Bangka	Pakaian Adat	: Tulang Bawang
Rumah Adat	: Limas	Rumah Adat	: Nuwo Sesat
Tarian Daerah	: Putri Bekusek	Tarian Daerah	: Melinting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banten		D.K.I Jakarta	
Pakaian Adat	: Banten	Pakaian Adat	: Abang None
Rumah Adat	: Joglo Cirebon	Rumah Adat	: Betawi
Tarian Daerah	: Topeng	Tarian Daerah	: Yaipong

Jawa Barat		Jawa Tengah	
Pakaian Adat	: Jas Taqwa	Pakaian Adat	: Beskap
Rumah Adat	: Joglo Cirebon	Rumah Adat	: Joglo
Tarian Daerah	: Merak	Tarian Daerah	: Gambyong

D.I Yogyakarta		Jawa Timur	
Pakaian Adat	: Yogyakarta	Pakaian Adat	: Madura
Rumah Adat	: Joglo	Rumah Adat	: Joglo
Tarian Daerah	: Serimpi	Tarian Daerah	: Remong

E. Manfaat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point

Media pembelajaran berbasis IT Power Point adalah media pembelajaran yang melibatkan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT peserta didik dapat mengetahui hal-hal apa saja yang yang belum pernah diketahuinya karena keterbatasan waktu, jarak, dan juga biaya. Selain itu media pembelajaran berbasis IT ini dapat menggabungkan antara teks, animasi, video, gambar, dan musik untuk membuat peserta didik lebih tertarik dengan materi yang akan disampaikan dan membuat peserta didik menjadi semangat dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Signifikansi penggunaan media pembelajaran berbasis IT pada materi Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia adalah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan pemahaman materi secara mendalam bisa melalui gambar dan video pembelajaran mengenai identitas budaya yang meliputi pakaian adat, rumah tradisional, dan tari tradisional, dimana hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo yang cenderung lebih mudah memahami dan menerima materi melalui audio-visual. Karena keterbatasan ruang, waktu dan biaya maka pemberian gambar dan video pembelajaran pada materi Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia sangat efektif karena peserta didik dapat melihat berbagai macam pakaian adat, rumah tradisional, dan tari tradisional dari 34 provinsi yang ada di Indonesia hanya dengan duduk didalam kelas, Pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik juga dibentuk menjadi berkelompok sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Penelitian dengan media pembelajaran berbasis IT ini pernah dilakukan oleh Hidayatul Qomariyah dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang.* Pada penelitian ini pembelajaran kelas eksperimen menggunakan media ICT dan metode yang digunakan demonstrasi. Hasil penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen presentase yaitu 100% tuntas 81% peeserta didik nilai tinggi, 19% peserta didik nilai sedang, dan 0% peserta didik nilai rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari PTK ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media berbasis IT (*information research*) materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya mata pelajaran IPS pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo. PTK adalah pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangusng dan memunculkan tindakan dengan waktu yang bersamaan. Dengan kata lain PTK adalah penelitian yang kegiatannya mengamati peserta didik pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang sedang diteliti serta memberikan tindakan yang disengaja.[32]

Penelitian tindakan kelas memiliki lima model penelitian, yaitu: 1) model Kurt Lewin, 2) model Kemmis dan Mc Taggart, 3) model John Elliot, 4) model Hopkins, dan yang terakhir 5) model Dave Ebbut.[33]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Kurt Lewin. Penelitian model Kurt Lewin ini bisa dilakukan secara berulang-ulang tidak hanya sekali saja. Menurut Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas memiliki

[32] Nur Hamim, Husniyatus Salamah Z, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), . 8-9
[33] Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), . 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).[34] Keempat komponen yang ada dalam penelitian tersebut menjadi unsur dalam pembentukan sebuah siklus, yaitu perputaran kegiatan yang dimulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatn, dan refleksi. Apabila dalam pelaksanaan terdapat kekurangan maka bisa dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga tercapai pada target yang telah ditentukan.

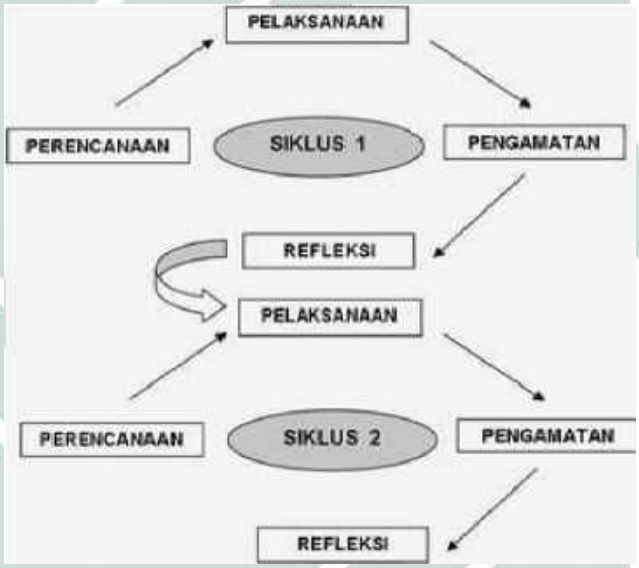

Gambar 3. 2
Prosedur PTK model Kurt Lewin

Pada gambar diatas bisa dilihat siklus pada penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdapat dua siklus dalam penelitian, apabila dalam siklus pertama terdapat kekurangan maka bisa dilanjutkan pada siklus yang kedua

[34] Rido Kurniyanto *et. all*., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), . 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan unutk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus yang pertama. Berikut langkah-langkah dalam PTK :[35]

1. **Perencanaan**

   Perencanaan bisa dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil identifikasi masalah. identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data terkait masalah dan mencocokkan variabel penelitian yang terdapat pada objek penelitian. Dalam tahap perencanaan ini guru membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan fasilitas yang digunakakan untuk mendukung keperluan ketika berada di dalam kelas.

2. **Pelaksanaan**

   Setelah perangkat pembelajaran selesai disusun bisa dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahapan ini diusahakan guru melakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dan melakukannya dengan natural serta berlaku wajar tanpa dibuat-buat.

3. **Pengamatan**

   Pada tahapan ini pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik diamati ketika sedang melakukan diskusi, dan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

[35] Suharsimin Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), . 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Tahapan ini bisa dilakukan apabila sudah menyelesaikan satu siklus. Hasil dari observasi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan peserta didik selanjutnya bisa digunakan untuk perbaikan pada perencanaa di siklus selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Februari. PTK dilakukan dua siklus dimulai dari minggu ketiga bulan Februari sampai minggu keempat bulan Februari, adapun jadwal setiap siklusnya sebagai berikut :

1) Siklus I : Kamis, 13 Februari 2020
2) Siklus II : Kamis, 20 Februari 2020

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo untuk dijadikan subyek penelitian, dengan jumlah 38 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui media pembelajaran berbasis power point materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penggunaan media berbasis IT (*information technology*) power point
3. Variabel Output : Peningkatan motivasi dan hasil belajar

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian ini rencana tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, karena model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Masing-masing dari siklus memilik empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah rencana tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa persiapan, seperti meminta izin kepada kepala sekolah MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidaorjo sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan pengamatan pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidaorjo untuk mengamati kondisi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Setelah melakukan pengamatan di kelas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kelas VB terhadap mata pelajaran IPS berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian lembar kuesioner yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo. Kemudian peneliti meminta hasil rekapan nilai kelas VB kepada guru kelas untuk melihat hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

2. Siklus I

Pada siklus I memiliki empat komponen yaitu: perencanaa (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleki (*reflecting*).[36]

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi mengenai waktu dan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan siklus I, setelah menentukan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan sikllus I peneliti mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya, mempersiapkan soal evaluasi, bahan ajar, media

[36] LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprianta, 2009), . 5.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berbasis IT, menentukan kriteria keberhasilan motivasi dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, serta lembar observasi siswa dan guru.

Setelah menyususn perangkat pembelajaran, soal evaluasi, media pembelajaran berbasis IT, lembar observasi siswa dan guru, semuanya akan divalidasi oleh validator. Setelah semuanya selesai divalidasi maka perangkat pembelajaran diberikan kepada guru kelas yang nantinya akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan dari perencanaan yang teah dipaparkan di atas maka penelitian ingin mengetahui apakah penelitian tindakan kelas yang dilkukan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika masih belum ssesuai haapan maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada siklus I ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pada jam ke tiga sampai jam ke empat. Dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki tiga kegiatan penting yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tiga kegiatan ini sudah direncanakan dan disusun pada perangkat pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdo’a untuk memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit yang diawali dengan penjelasan tentang materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point, setelah itu guru membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang masing-masing kelompok teridiri dari 5 anggota kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi setelah itu menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah berdiskusi peserta didik diajak bermain quiz untuk menambah semangat dengan kelompok yang sama. Guru memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik sebagai apresiasinya untuk mau maju ke depan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah diberikan pada hari ini, setelah itu guru memberikan rencana tindak lanjut berupa penugasan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan (*observing*)

Setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan hasil observasi aktifitas siswa dan guru dengan menggunakan lemba observasi yang dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, lembar kuisioner yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo, dan juga tes evaluasi yang diberikan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

a) Aktifitas Guru

Ketika melakukan pengamatan pada siklus I saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa aspek yang masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

b) Aktifitas Siswa

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang masih belum terfokus pada materi yang disampaikan

2) Lembar Angket Motivasi

Lembar aini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo saat selesai melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik termotivasi dan semangat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

3) Tes Evaluasi

Tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya. Sebelum digunakan, tes evaluasi ini divalidasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti merefleksi proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan pada siklus I, apakah proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya pada peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo. Dari hasil yang diperoleh bisa dijadikan acuan untuk melakukan siklus yang ke dua apabila pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Siklus II

Tahapan siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki masalah-masalah dan kekurangan yang ada pada siklus I, dan diharapkan pada siklus II ini adanya peningkatan dan lebih maksimal untuk menyepurnkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi mengenai waktu dan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan siklus II, setelah menentukan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan sikllus II peneliti mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, mempersiapkan soal evaluasi, bahan ajar, media pembelajaran berbasis IT, menentukan kriteria keberhasilan motivasi dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, serta lembar observasi siswa dan guru.

Setelah menyususn perangkat pembelajaran, soal evaluasi, media pembelajaran berbasis IT, lembar observasi siswa dan guru, semuanya akan divalidasi oleh validator. Setelah semuanya selesai divalidasi maka perangkat pembelajaran diberikan kepada guru kelas yang nantinya akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan dari perencanaan yang teah dipaparkan di atas maka pada penelitian yang dilakuka di dsiklus II ini bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada siklus II ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pada jam ke tiga sampai jam ke empat. Dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki tiga kegiatan penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tiga kegiatan ini sudah direncanakan dan disusun pada perangkat pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit yang diawali dengan penjelasan tentang materi identitas budaya berdasarkan dengan provinsi asalnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT, setelah itu guru membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang masing-masing kelompok teridiri dari 5 anggota kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi setelah itu menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah berdiskusi peserta didik diajak bermain quiz untuk menambah semangat dengan kelompok yang sama. Guru memberikan hadiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*reward*) kepada peserta didik sebagai apresiasinya untuk mau maju ke depan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah diberikan pada hari ini, setelah itu guru memberikan rencana tindak lanjut berupa penugasan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama.

c. Pengamatan (*observing*)

Setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan hasil observasi aktifitas siswa dan guru dengan menggunakan lemba observasi yang dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, lembar kuisioner yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo, dan juga tes evaluasi yang diberikan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

a) Aktifitas Guru

Pada tahap siklus II ini peneliti telah memperbaiki kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aktifitas Siswa

Sebelumnya pada siklus II masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang fokus dengan materi yang disampaikan, pada siklus II ini peserta didik lebih baik dari siklus II sebelumnya karena adanya *ice breaking* yang membuat peserta didik menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2) Lembar Angket Motivasi

Lembar angket motivasi ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo saat selesai melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah peserta didik termotivasi dan semangat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

3) Tes Evaluasi

Tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Sebelum digunakan, tes evaluasi ini divalidasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melihat data dari hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, didapatkan hasil bahwa kegiatan pada sikllus II yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia pada peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpualan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah wawancara, obervasi, tes, angket/kuisioner, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaukakn oleh guru dan peserta didik.[37]

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait aktifitas guru dan juga aktifitas peserta didik dalam penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point pada proses kegiatan belajar mengajar serta pengumpulan data terkait motivasi belajar peserta didik . instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi aktifitas guru dan juga pesertad didik.

[37] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), . 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik untuk memperoleh informasi secara langsung, melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan memperoleh data.[38]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti pembelajaran yang dirasakan oleh guru ketika sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point serta pendapat peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media berbasis IT (*Information Technology*) power point ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Tes Kognitif

Tes tulis adalah salah satu teknink pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tes berisikan beberapa pertanyaan dan petunjuk yang ditujukan kepada para peserta didik, dan menentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif , kemudian dibandingkan dengan standart yang telah ditentukan dalam bentuk kualitatif.[39]

[38] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), . 157-158.
[39] Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), . 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes tulis yang dilakukan pada penelitian ini hanya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar peserta didik dan melihat tingkat keberhaislan peserta didik dalam pembelajaran IPS materi budaya bangsa di wilayah Indonesia. Tes tulis terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

d. Angket

Angket adalah teknik pengumpula data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan tertutup atau terbuka.[40]

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point. Angket diberikan kepada peserta didik setiap selesai melakukan siklus. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala *Likert* dimana angket terdiri dari pernyataan positif dan negataif dengan alternnatif jawaban dalam bentuk skala.

1) Pernyataan positif

a) 4 (Selalu)

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), . 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) 3 (Sering)

c) 2 (Kadang-kadang)

d) 1 (Tidak Pernah)

2) Pernyataan Negatif

a) 4 (Tidak Pernah)

b) 3 (Kadang-kadang)

c) 2 (Sering)

d) 1 (Selalu)

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.[41]

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto-foto serta perangkat pembelajaran RPP pada proses kegiatan belajar mengajar IPS materi budaya bangsa di wilayah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu yang pertama wawancara yang digunakan untuk mengetahui perbedaan ketika

[41] Suryaputra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), . 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar menggunkan media dan tidak, yang kedua yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang diisi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, yang ketiga yaitu lembar angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yang akan diisi oleh seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarajo, dan yang keempat yaitu tes tulis yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Ada beberapa cara yang digunakan ketika mengelola data yang dimiliki pada penelitian tindakan kelas ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa hasil deskripsi dari observasi dan data kuantitatif yaitu data yang berasal dari skala motivasi belajar dan hasil belajar.

1. Analisis Data Observasi

   Penilaian observasi kativitas guru dan peserta didik sebagai berikut:

   a. Guru

      Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keberhasilan ketika menggunakan media pembelajaran berbasis IT power point pada materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalanya mata pelajaran IPS. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

      $Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$……(Rumus 3.1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT power point. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis observasi aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$ .....(Rumus 3.2)

Tabel 3.1
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Nilai Observasi Aktivitas	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tdak Baik
0 – 54	Sangat Tidak Baik

Kesimpulan : Nilai observasi aktifitas guru dan peserta didik dapat dikatakan baik apabila mendapatkan nilai akhir $\geq$ 80

2. Analisis Data Angket Motivasi Belajar

Ada beberapa langkah untuk mengisi angket motivasi belajar peserta didik :

a. Menghitung Nilai Angket Motivasi Peserta Didik

Ketika angket telah diisi oleh peserta didik maka perolehan skor angket dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$ .....(Rumus 3.3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dihitung maka nilai akan diklasifikasikan sesuai kriteria keberhasilan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
KriteriaMotivasi Belajar[42]

Presentase	Kriteria
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
5 – 20	Sangat Rendah

b. Rata-rata Motivasi Belajar

Setelah nilai angket motivasi peserta didik dinilai semuannya, langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata motivasi belajar dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} = \text{.....(Rumus 3.4)}$$

Keterangan :

M : Rata-rata

∑X : Jumlah Semua Skor Peserta Didik

∑N : Jumlah Peserta Didik

c. Presentase Motivasi Belajar

Setelah diketahui nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik maka selanjutnya menghitung presentase motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

[42] Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), . 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \% = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\text{(Rumus 3.5)}$$

Keterangan :

P : Presentase Nilai

f : Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai $\geq$ 61

n : Jumlah seluruh peserta didik

Setelah dihitung maka nilai presentase motivasi belajar akan diklasifikasikan sesuai kriteria keberhasilan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kriteria Presentase Motivasi Belajar[43]

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tingi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 4%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Kesimpulan : Nilai motivasi belajar dapat dikatakan baik apabila mendapatkan nilai akhir $\geq$ 61%

3. Analisis Data Tes Tulis

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menghitung nilai akhir tes tulis peserta didik. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Perolehan Nilai Akhir Peeserta Didik

Langkah yang pertama yaitu menghitung nilai akhir masing-masing peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

[43] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2008), . 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$ .....(Rumus 3.6)

b. Rata-rata Kelas

Setelah menghitung nilai akhir masing-masing peserta didik langkah selanjutnya yaitu mencari rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :[44]

$$\mathrm{M} = \frac{\sum \mathrm{X}}{\sum \mathrm{N}} =$$ .....(Rumus 3.7)

Keterangan :

M : Rata-rata

∑X : Jumlah Semua Skor Peserta Didik

∑N : Jumlah Peserta Didik

c. Presentase Ketuntasan Belajar

Setelah didapatkan nilai rata-rata kelas selanjutnya menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \% =$$ .....(Rumus 3.8)

Keterangan :

P : Presentase Nilai

f : Jumlah peserta didik yang tuntas

n : Jumlah seluruh peserta didik

[44] Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) . 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dihitung maka nilai presentase hasil belajar akan diklasifikasikan sesuai kriteria keberhasilan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar[45]

Presentase	Kriteria
81% – 100%	Sangat Tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% – 60%	Cukp
21% – 40%	Rendah
≤ 20%	Sangat Rendah

Kesimpulan : Presentase ketuntasan belajar dapat dikatakan tinggi apabila presentase hasil belajar adalah ≥ 61%

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan maupun memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas.[46]

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diawal dan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, maka indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes : Hasil belajar peserta didik bisa dikatakan tuntas apabila presntase keberhasilan minimal 61%

[45] Suharsimi arikunto, dkk. *Evaluasi Program pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), . 18.
[46] Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), . 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi : Motivasi peserta didik dapat dikatakan tinggi apabila presentase mencapai 61%

c. Observasi : Dalam proses pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik minimal mendapatkan skor 80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yang dilakuakn dengan berkolaborasi bersama guru kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo. Identitas peneliti dan guru kelas.

1. Identitas Peneliti

   a. Nama : Muhammad Novan Al-Farizi

   b. NIM : D97216064

   c. Fakultas / Jurusan : FTK / PGMI

   d. Perguruan Tinggi : UIN Sunana Ampel Surabay

   e. Tugas :

      1) Menyusun perangkat pembelajaran

      2) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik

      3) Menusun lembar observasi angket motivasi

      4) Menyebar Angket

      5) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

      6) Menilai tugas evaluasi

      7) Menyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identitas Guru

   a. Nama : Anik Istiqomah, S.Pd

   b. Jabatan : Guru kelas VB

   c. Tugas :

      1) Mengamati pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar

      2) Mengamati pelaksanaan penelitian

      3) Merefleksi hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point pada materi Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes tulis, angket motivasi, dan juga dokumentasi. Untuk memperoleh data perihal peningkatan motivasi diperoleh dari pengisian angket motivasi yang dilaksanakan setelah melakukan kegiatan siklus. Untuk perolehan data perihal peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes tulis yang dilaksanakan setelah akhir siklus. Sedangkan perolehan data perihal penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point diperoleh melalui observasi dan juga wawancara kepada guru dan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penyajian dan penilaian Pra Siklus :**

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan identifikasi dan pengamatan di kelas VB melalui wawancara dan observasi serta pengumpulan nilai pre test peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan bersama Ibu Anik Istiqomah,S.Pd selaku guru kelas VB di MI Darul Ulum Tambakrejo pada tanggal 13 Oktober 2019 dan dilanjutkan dengan observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Anik Istiqomah,S.Pd ditemukan permasalahan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal materi Keberagaman Budaya Bungsa di Wilayah Indonesia. Permasalahan tersebut muncul karena ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan penugasan serta diskusi secara klasikal tanpa adanya media pemmbelajaran yang membantu memudahkan peserta didik dalam menerima materi. Peserta didik juga berpendapat bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan.

Dari hasil observasi di kelas pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, ketika berada di kelas guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran guru hanya mengabsen peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi, setelah itu peserta didik mengerjakan soal-soal dan ditutp dengan do'a tanpa adanya penguatan materi.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan nilai peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Dari nilai harian peserta didik masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 76.

Berikut adalah hasil nilai dari hasil belajar dan angket motivasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus :

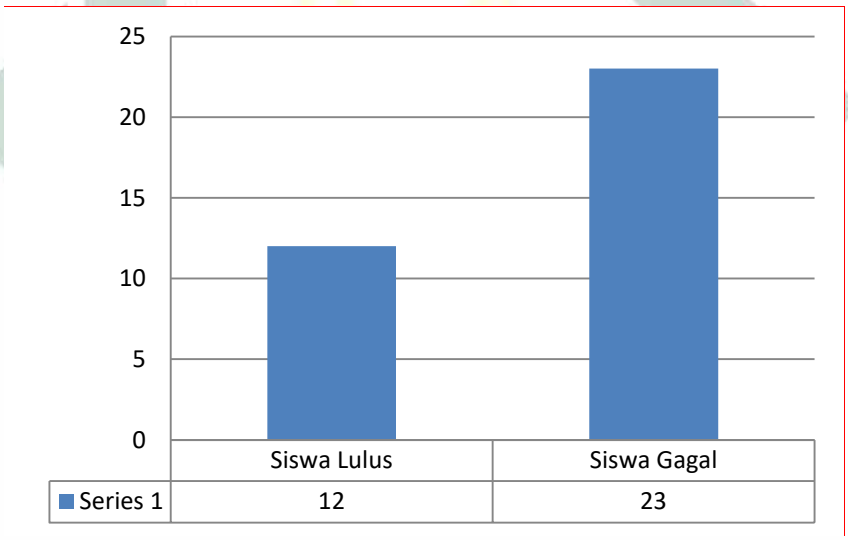

Diagram 4.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB

Keterangan :

Peserta didik yang lulus : 12 Peserta didik yang gagal : 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{2421}{35} = 69$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \% = \frac{12}{23} = 34.3\%$$

Dari data nilai hasil belajar di atas. Terdapat 12 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM dan sebanyak 23 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, dengan rata-rata 69. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 34.3% (Rendah).

Selain data hasil belajar, peneliti juga mendapatkan data hasil angket motivasi peserta didik. Berikut adalah hasil nilai dari angket motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus :

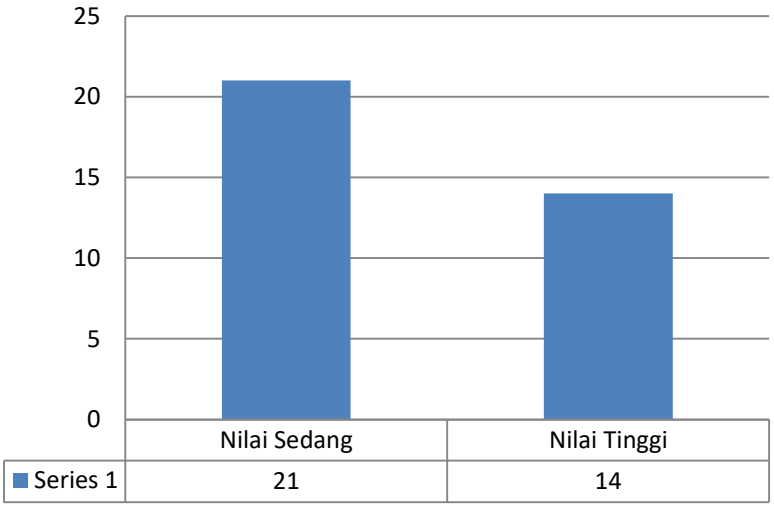

Diagram 4.2
Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Peserta Didik Nilai Sedang: 21 Peserta Didik Nilai Tinggi 14

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{1986}{35} = 57$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \% = \frac{14}{35} = 40\%$$

Dari data nilai angket motivasi di atas. Terdapat 21 peserta didik dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dan sebanyak 14 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan rata-rata 57. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 40% (Rendah).

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar dan tingkat motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB tergolong rendah. Karena kriteria minimal ketuntasan klasikal untuk hasil belajar yaitu >80%, sedangkan minimal untuk motivasi belajar yaitu >60. Maka dari itu diperlukannya perbaikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar IPS dengan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang nantinya bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta dapat mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian dan penilaian Siklus I :

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 di MI Darul Ulum Tambakrejo pada pukul 10.30 - 12.30 WIB. Pada pelaksanaan siklus I ini subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 35 Peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Kegiatan yang direncanakan yaitu meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) Power Point. Sebelum dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar, RPP divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2) Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia.

3) Menyusun Instrument Penilaian Hasil Belajar

Peneliti menyusun instrument hasil belajar berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4) Menyusun Instrument Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik

Peneliti menyusun observasi aktifitas guru dan peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dan aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebelum digunakan terlebih dahulu instrument observasi aktifitas guru dan peserta didik divalidasi oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5) Menyusun Instrument Angket Motivasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyusun instrument angket motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dalam proses kegiatan belajar mengajar. Angket berisikan pernyataan positif dan juga negatif dengan menggunakan skala *Likert*. Sebelum digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu instrument angket divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 pada pukul 10.30 – 12.30 WIB (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama Ibu Anik Istiqomah, S.Pd selaku guru kelas untuk menjadi observer dan peneliti sebagai pelaksana. Dikarenakan Ibu Anik Istiqomah, S.Pd tidak ikut membuat media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dan tidak bisa mengoperasikannya maka peneliti yang menjadi pelaksana.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru mengawali proses kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Selajutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta memeriksa kerapian dan kebersihan agar peserta didik siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengatahuan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan dan memberikan sedikit motivasi untuk peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin" pada buku paket masing-masing peserta didik secara bersambung terlebih dahulu.

Setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan seputar teks yang telah dibaca tadi dan memberikan reward berupa permen untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu guru menunjukkan media pembelajaran berbsasis IT (*Information Technology*) power point. Guru menampilkan bahasa daerah, gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari daerah beserta peta sesuai dengan daerahnya.

Setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyiapkan sebuah kertas dan meberikan tugas kelompok. Guru menampilkan 10 gambar rumah adat dari berbagai macam daerah secara acak kemudian masing-masing kelompok menuliskan asal daerah dari rumah adat tersebut dengan waktu 10 detik tiap gambar setelah itu dikumpulkan ke meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman secara individu. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Proses kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan telah divalidasi sebelumnya oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi ini Ibu Anik Istiqomah,S.Pd selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diamati yaitu aktifitas guru dan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point berlangusng. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Anik Istiqomah, S.Pd sebagai berikut :

1) Observasi Aktifitas Guru

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas guru yaitu penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

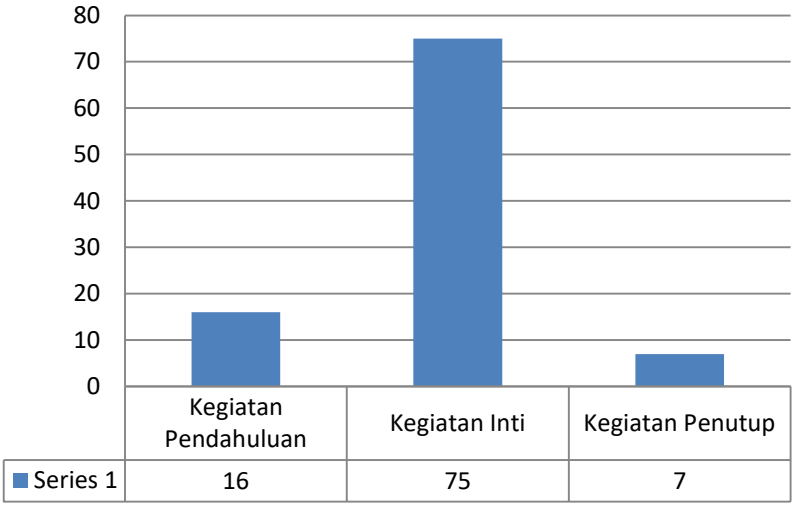

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I[47]

Keterangan :

Penilaian aktivitas guru :

$$Mean = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100 \quad = \quad \frac{112}{136} \quad = \quad 82.4\%$$

Dari data hasil pengamatan observasi aktifitas guru di atas pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 82.4% dengan skor 112. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas guru yaitu >80% dan pada siklus I memperoleh 82.4% dengan skor yang diperoleh 112 dari skor maksimal yaitu 136. Meskipun begitu pada siklus selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi dari siklus I ini.

2) Observasi Aktifitas Peserta Didik

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas peserta didik yaitu penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

[47] Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I pada lampiran 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

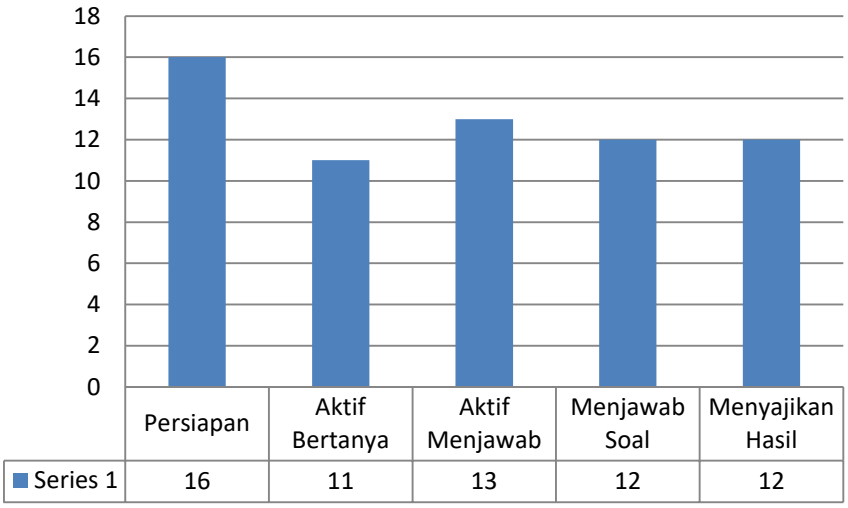

Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I[48]

Keterangan :

$$Mean = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100 \quad = \quad \frac{64}{136} \quad = \quad 80\%$$

Dari data hasil pengamatan observasi aktifitas peserta didik di atas pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 80% dengan skor 64. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas peserta didik yaitu >80% dan pada siklus I memperoleh 80% dengan skor yang diperoleh 64 dari skor maksimal yaitu 80 Meskipun begitu pada siklus selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi dari siklus I ini.

[48] Data Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I pada lampiran ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia diukur menggunakan lembar angket motivasi belajar. Terdapat peningkatan motivasi pada siklus I, hasil dari angket pada siklus I ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

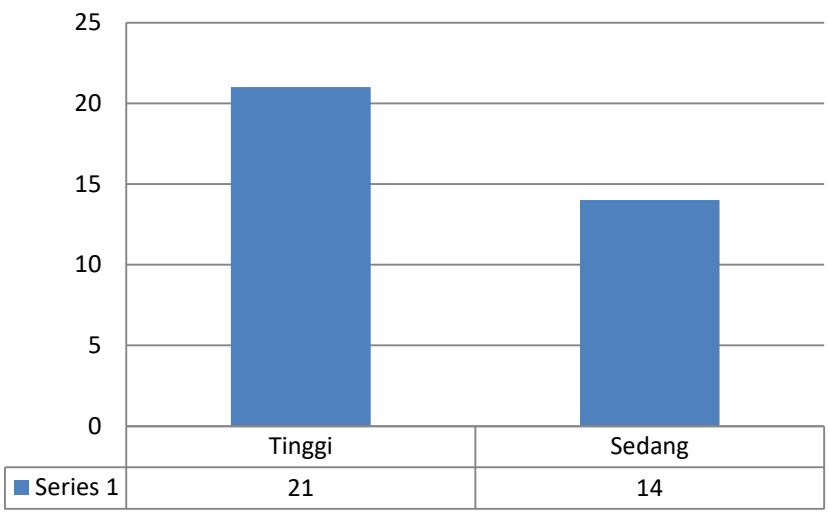

Diagram 4.5
Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar pada Siklus I

Keterangan :

Nilai Rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{2269}{35} = 65$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \% = \frac{21}{35} = 60\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data nilai hasil belajar di atas. Terdapat 21 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai nilai tinggi dan sebanyak 14 peserta didik yang nilainya masih sedang, dengan rata-rata 65. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 60%.

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus I dari pra siklus. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus I sebesar 60% masih belum cukup untuk memnuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu >61% maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklu II selanjutnya.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik tidak bisa hanya diukur dengan angket saja, maka dari itu hasil belajar peserta didik dibutuhkan untuk mendukung peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

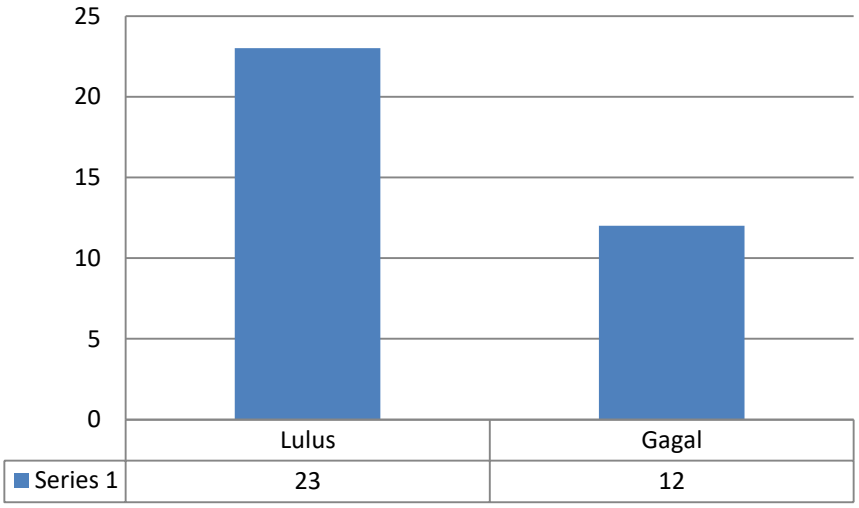

Diagram 4.6
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I[49]

Keterangan :

Siswa yang lulus : 23

Siswa yang gagal : 12

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{2870}{35} = 82$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\% = \frac{23}{35} = 65.7\%$$

Dari data nilai hasil belajar di atas. Terdapat 23 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM dan sebanyak 12 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM,

[49] Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I pada lampiran 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rata-rata 82. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 65.7%.

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus I dari pra siklus. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus I sebesar 65.7% sudah cukup untuk memnuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu >61% walaupun begitu masih perlu adanya perbaikan pada siklu II selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi bersama Ibu Anik Istiqomah,S.Pd untuk mengetahui beberapa hal yang sudah maksimal dan belum maksimal untuk diperbaiki lagi kedepannya pada siklus II. Adapun beberapa permasalahan yang muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu :

1) Ketika guru selesai membagi kelompok kecil, peserta didik masih kebingungan untuk mencari tempat yang akan digunakan oleh kelompoknya. Hal ini terjadi karena guru tidak menentukan langsung tempat duduk yang akan ditempati dan menyebabkan suasana kurang kondusif dan memakan waktu lama.
2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol bersama teman sebangkunya ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif ketika melakukan diskusi bersama kelompoknya.

Dari beberapa permasalahan yang mucul pada saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I maka peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II untuk memperbaiki permasalah yang muncul pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Ketika guru selesai membagi peserta didik dalam kelompok kecil guru akan menentukan tempat duduk yang akan ditempati oleh peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dan juga efektif serta tidak memakan banyak waktu.
2) Guru akan lebih mempertegas sikap kepada anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlngsung.
3) Guru akan memberikan job desk kepada masing-masing anggota kelompok agar semua anggota kelompok bisa bekerja sama ketika melakukan diskusi kelompok dan tidak ada yang menganggur.

3. Penyajian dan penilaian Siklus II :

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I agar medapatkan hasil yang maksimal. Dan siklus II ini dilakukan untuk lebih meningkatan motivasi dan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 di MI Darul Ulum Tambakrejo pada pukul 10.30 - 12.30 WIB. Pada pelaksanaan siklus I ini subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 35 Peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan RPP dan menyusun baru langkah-langkah pembelajaran dengan membuat quiz dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) Power Point dan lebih baik pada siklus I. Sebelum dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar, RPP divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Ada sedikit perubahan media yang dibuat oleh peneliti yaitu dengan menambahkan fitur quiz dan memperbarui gambar-gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari daerah.

3) Menyusun Instrument Penilaian Hasil Belajar

Pada tahap siklus II peneliti menyusun instrument hasil belajar masih sama pada siklus I berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada siklus II ada beberapa soal dirubah dengan menambahkan gambar dan soal HOTS. Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4) Menyusun Instrument Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik

Peneliti menyusun observasi aktifitas guru dan peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dalam penerapan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dan aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Isi dari lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik disesuaikan dengan RPP siklus II.Sebelum digunakan terlebih dahulu instrument observasi aktifitas guru dan peserta didik divalidasi oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5) Menyusun Instrument Angket Motivasi Belajar

Peneliti menyusun instrument angket motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran berbasis power point dalam proses kegiatan belajar mengajar. Angket berisikan pernyataan positif dan juga negatif dengan menggunakan skala *Likert*. Pada pelaksanaan siklus II angket tidak mengalami perubahan, masih sama seperti pada siklus I. Sebelum digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu instrument angket divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 10.30 – 12.30 WIB (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama Ibu Anik Istiqomah, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku guru kelas untuk menjadi observer dan peneliti sebagai pelaksana. Dikarenakan Ibu Anik Istiqomah, S.Pd tidak ikut membuat media pembelajaran berbasis power point dan tidak bisa mengoperasikannya maka peneliti yang menjadi pelaksana.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut berikut ini :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru mengawali proses kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Selajutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta memeriksa kerapian dan kebersihan agar peserta didik siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengatahuan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan dan memberikan sedikit motivasi untuk peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul "Rumah Betang Uluk Palin"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada buku paket masing-masing peserta didik secara bersambung terlebih dahulu.

Setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan seputar teks yang telah dibaca tadi dan memberikan reward berupa permen untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.

Setelah itu guru menunjukkan media pembelajaran berbsasis power point. Guru menampilkan bahasa daerah, gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari daerah beserta peta sesuai dengan daerahnya.

Setelah itu guru membuat quiz dengan membagikan gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari yang berasal dari beberapa wilayah di Indonesia kepada masing-masing kelompok.

Setelah itu guru menampilkan pada layar proyektor peta daerah yang ada di Indonesia kemudian masing-masing kelompok mencari gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari yang berasal dari daerah tersebut. Peserta didik diberikan waktu 10 detik untuk mencari gambar dan kemudian ditempelkan ke depan. Terdapat 10 soal untuk ditempelkan ke depan papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman secara individu. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Proses kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan telah divalidasi sebelumnya oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi ini Ibu Anik Istiqomah,S.Pd selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diamati yaitu aktifitas guru dan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point berlangusng. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Anik Istiqomah, S.Pd sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Observasi Aktifitas Guru

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas guru yaitu penerapan media pembelajaran berbasis power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

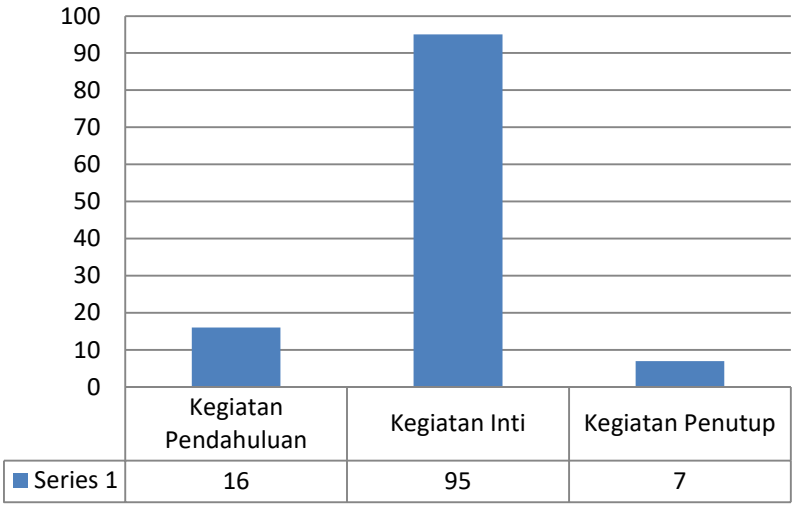

Diagram 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II[50]

Keterangan :

Penilaian aktivitas guru :

$$Mean = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100 \quad = \quad \frac{124}{136} \quad = \quad 91.2\%$$

Dari data hasil pengamatan observasi aktifitas guru di atas pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 91.2% dengan skor 124. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru

[50] Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II pada almpiran 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas guru yaitu >80% dan pada siklus II memperoleh 91.2% dengan skor yang diperoleh 124 dari skor maksimal yaitu 136 sudah mencapai target.

2) Observasi Aktifitas Peserta Didik

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas peserta didik yaitu penerapan media pembelajaran berbasis power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

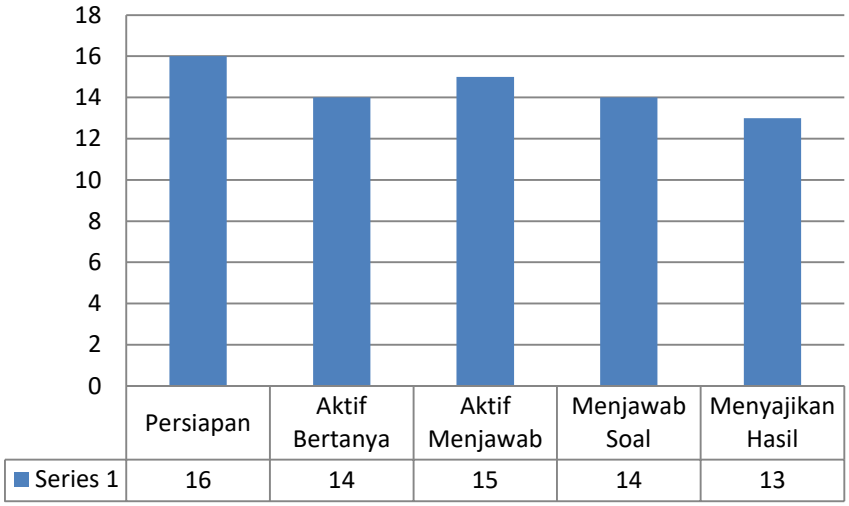

Digram 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II[51]

Keterangan :

[51] Data Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II pada lampiran 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mean = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100 \quad = \quad \frac{72}{80} \quad = \quad 90\%$$

Dari data hasil pengamatan observasi aktifitas peserta didik di atas pada siklus II nilai yang diperoleh yaitu 90% dengan skor 72. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas peserta didik yaitu >80% dan pada siklus II memperoleh 90% dengan skor yang diperoleh 72 dari skor maksimal yaitu 80 dan sudah memenuhi indikator yang akan dicapai.

3) Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia diukur menggunakan lembar angket motivasi belajar. Terdapat peningkatan motivasi pada siklus II, hasil dari angket pada siklus II ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

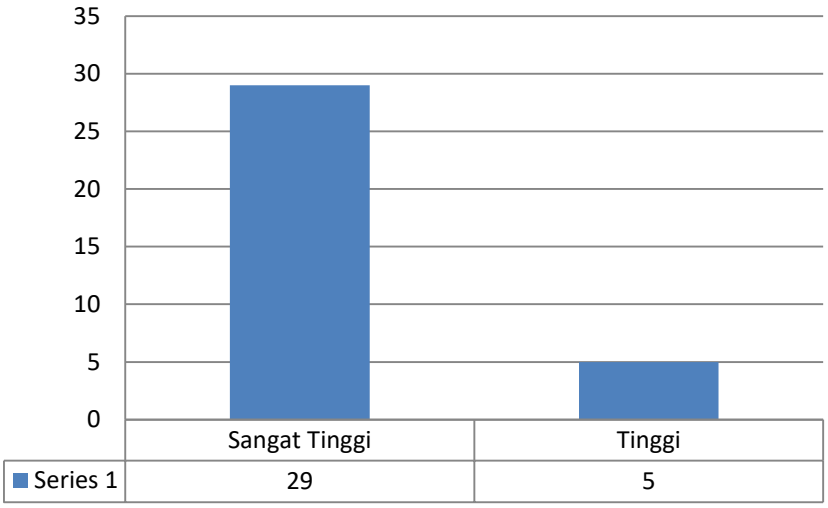

Diagram 4.9
Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar Siklus II[52]

Keterangan :

Nilai Rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{2615}{35} = 75$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\ \% = \frac{29}{35} = 83\%$$

Dari data nilai angket motivasi belajar di atas. Terdapat 29 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai nilai sangat tinggi dan sebanyak 05 peserta didik yang nilainya tinggi, dengan rata-rata 75. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 83%

[52] Daftar Nilai Angket Motivasi Belajar Siklus II pada lampiran 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus II siklus I. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus II sebesar 83% sudah cukup untuk memenuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu >61%.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik tidak bisa hanya diukur dengan angket saja, maka dari itu hasil belajar peserta didik dibutuhkan untuk mendukung peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut ini :

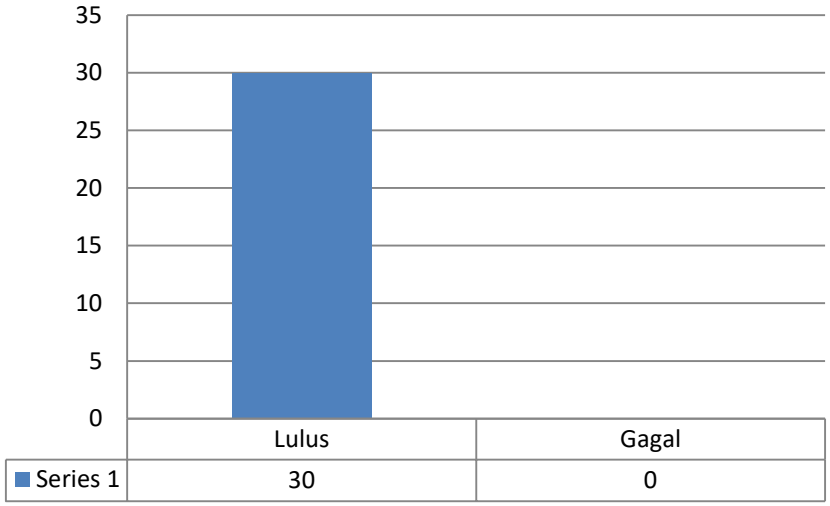

Diagram 4.10
Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II[53]

[53] Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II pada lampiran 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Peserta didik yang lulus : 30 Peserta didik yang gagal : 0

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ siswa\ (\sum X)}{Jumlah\ keseluruhan\ \ siswa\ (\sum N)} = \frac{3000}{35} = 86$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ (f)}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa\ (N)}\ x\ 100\% = \frac{30}{35} = 85.7\%$$

Dari data nilai hasil belajar di atas. Seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai diatas KKM dengan rata-rata 86. Dari data di atas presntase ketuntasan maksimal yaitu 85.7%.

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus II dari siklus I. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus II sebesar 85.7% sudah cukup untuk memnuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu >61.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti mendapatkan data pada siklus II mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 40% meningkat menjadi 83% pada tahap siklus II. Selain peningkatan pada motivasi belajar terdapat juga peningkatan pada hasil belajar peserta didi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajara IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang pada pra siklus sebesar 34.3% meningkat menjadi 85.7% pada tahap siklus II.

Selain data peningkatan motivasi dan hasil belajar, peneliti juga mendapatkan data mengenai penerapan media pembelajaran berbasis power point pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Data tersebut bisa dilihat pada lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Pada siklus II nilai aktifitas guru mendapatkan nilai sebesar 124 dan nilai aktivitas peserta didik sebesar 72.

Dari data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwasannya penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga tidak ada perbaikan pada tahap selanjutnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan pembahasan yang bisa dilihat di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan media pembelajaran berbasis power point materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas VB.**

Dari proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis) power point materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang dilakukan selama dua siklus peneliti melakukan beberapa perbaikan pada setiap siklus.

Peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis power point pada tiap siklus. Pada tahap siklus I menurut hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru mendapatkan nilai total 112 dari total keseluruhan 136 dengan presentase ketuntasan 82.4%, nilai ini termasuk dalam kategori baik.

Pada tahap siklus II menurut hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru mendapatkan nilai total 124 dari total keseluruhan 136 dengan presentase ketuntasan 91.2%, nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II sehingga terdapat peningkatan pada observasi keaktifan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data observasi keaktifan guru di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai batas minimal indikator kinerja kinerja yang telah ditentukan yaitu sebesar 80.

Hasil perbandingan dari observasi keaktifan guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

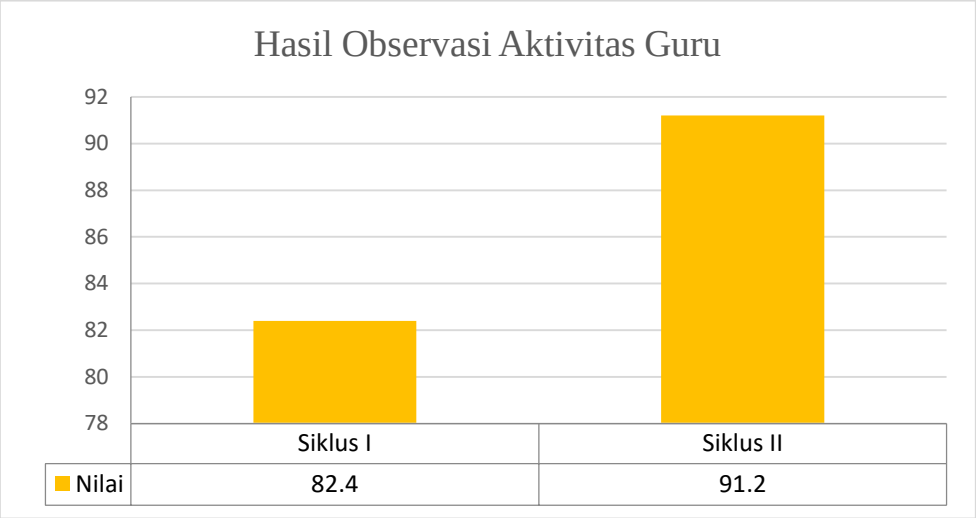

Diagram 4.11
Diagram Hasil Observasi Aktifitas Guru

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai aktifitas guru pada siklus I ke siklus II. Nilai aktifitas guru pada siklus I yaitu sebesar 82.4 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 91.2. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa nilai tersebut sudah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

point pada pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia sudah mendapatkan hasil yang sangat baik.

Selain dari hasil observasi aktifitas guru, pada hasil observasi aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 80 meningkat sebesar 90 pada siklus II. Berdasarkan dari nilai observasi aktifitas peserta didik di atas dapat disampaikan nilai tersebut sudah mencapai nilai minimal indikator kinerja yang telah ditentukan .

Dari data observasi keaktifan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai batas minimal indikator kinerja kinerja yang telah ditentukan yaitu sebesar 80.

Hasil perbandingan dari observasi keaktifan peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.12
Diagram Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I ke siklus II. Nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 80 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 90.

Peningkatan nilai aktifitas peserta didik terjadi karena membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk kegiatan diskusi kelompok dan beberapa siswa merespon pertanyaan dari guru serta peserta didik aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh observer pada saat melakukukan wawancara.[54]

[54] Anik Istiqomah, Wali Kelas V B, Wawancara Pribadi, 20 Februari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran berkelompok yaitu dengan melakukan diskusi kelompok kecil, dan guru harus memiliki keterampilan untuk membimbing kelompok kecil.[55]

Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa nilai tersebut sudah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point pada pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia sudah mendapatkan hasil yang sangat baik.

2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis) power point pada materi Keberagaman budaya di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS kelas VB.

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam dua siklus terdapat perbaikan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Presntase ketuntasan motivasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik mendapatkan nilai sebesar 37% ,siklus I presntase ketuntasan motivasi belajar peserta didik mendapatkan nilai sebesar 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II

[55] Zulfanidar. "*Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar*". (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah. Volume .1, Nomor.1, Hal 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sebesar 83%. Pada tahap siklus I, presntase ketuntasan motivasi belajar peserta didik masih di bawah batas minimal indikator kinerja yang telah ditetapkan, oleh karena itu diperlukannya perbaikan pada tahap siklus II, pada tahap siklus II presentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 90%.

Perbandingan presentase hasil angket motivasi belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawahh ini :

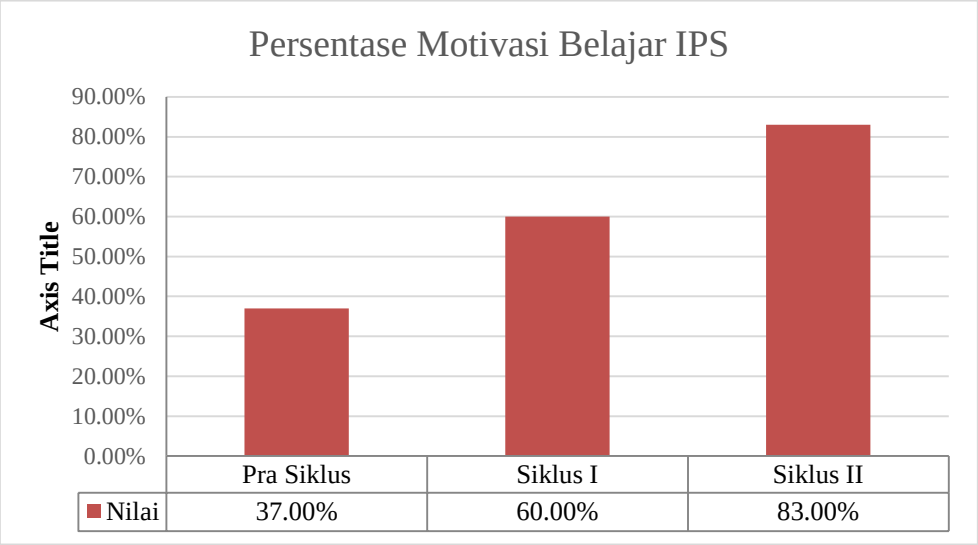

Diagram 4.13
Diagram Persentase Motivasi Belajar IPS

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memiliki nilai 37% karena ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode ceramah saja yang mengakibatkan peserta didik menjadi lebih cepat bosan, pasif, dan tidak memperhatikan.[56]

Pada siklus I presentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 60% karena pada saat proses kegiatan belajar peneliti menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. meskipun presentase ketuntasan sudah mencapai tetapi guru kolaborasi menyarankan untuk lebih mengoptimalkan lagi pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II. Presentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 90% karena pada siklus II terdapat perbaikan pada kegiatan diskusi kelompok yang memberikan tugas masing-masing kepada anggota kelompok dan juga perbaikan pada tugas kelompok yang melibatkan semua anggota kelompok.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point bisa meningkatkan motivasi peserta didik karena media pembelajaran power point lebih menarik karena disertai dengan gambar, animasi dan warna yang cerah membuat peserta didik menjadi semangat dan siap dalam menerima materi. Hal itu sependapat dengan pendapat Srimaya bahwa media pembelajaran power point bisa meningkatkan motivasi peserta didik karena media pembelajaran power point lebih bergairah karena disertai dengan animasi yang mampu mengarahkan kepada suatu objek agar terlihat hidup atau memberi gambar

[56] Anik Istiqomah, Wali Kelas V B, Wawancara Pribadi, 13 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak kepada sesuatu yang pada dasarnya adalah statik. Sehingga mampu mengantar imajinasi peserta didik yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang nyata.[57] Hamalik juga berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.[58]

Berdasarkan hasil presntase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dari itu tidak ada perbaikan pada tahap selanjutnya.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS kelas VB.

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam dua siklus terdapat perbaikan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai sebesar 34.3% ,siklus I presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik mendapatkan

[57] Srimaya, "Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa". *Jurnal Biotek* Vol. 5 No.1. (Juni 2017)
[58] Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran". Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5 No.1. (Maret 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai sebesar 65.7% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 85.7%. Pada tahap siklus I, presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik masih di bawah batas minimal indikator kinerja yang telah ditetapkan, oleh karena itu diperlukannya perbaikan pada tahap siklus II, pada tahap siklus II presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 85.7%.

Perbandingan presentase hasil hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawahh ini :

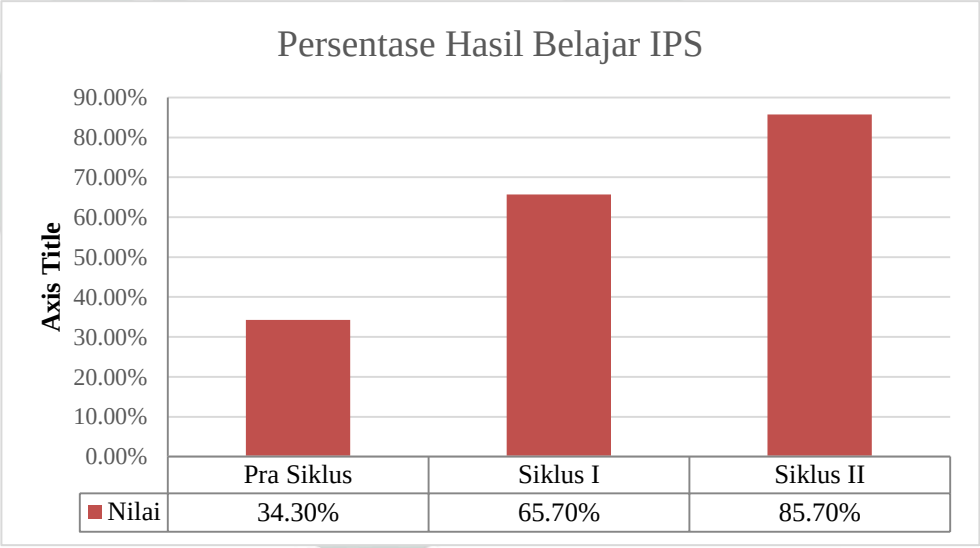

Diagram 4.14
Diagram Persentase Hasil Belajar IPS

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik, pada pra siklus memiliki nilai 34.3% karena ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 65.7% karena pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangusng terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti kegiatan berdiskusi yang berjalan hanya beberapa anggota kelompok saja. Nilai presentase pada kegiatan siklus I masih dibawah ketuntasan minimal indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dari itu diperlukannya perbaikan pada siklus II

Pada siklus II. Nilai aktifitas peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 85.7%. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik terjadi karena terdapat perbaikan yang dilakukan oleh peserta didik pada siklus II sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Pada kegiatan berdiskusi juga diperbaiki, masing-masing anggota kelompok diberikan tugas, jadi semuanya ikut andil.

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu kegiatan berkelompok / kegiatan diskusi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sependapat dengan Adri bahwa media pembelajaran berbasis power point mempunyai fungsi khusus berupa teknologi animasi, simulasi, dan visualisasi, peserta didik mendapatkan informasi yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

real dari informasi yang bersifat abstrak sehingga akan dapat mengembangkan aspek kognitifnya.[59]

Berdasarkan hasil presntase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dari itu tidak ada perbaikan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4.1
Hasil Perbandingan Peningkatan Tiap Siklus

No.	Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Observasi Aktifitas Guru	-	82.4%	91.2%
2	Nilai Observasi Aktifitas Peserta Didik	-	80%	90%
3	Presentase Ketuntasan Motivasi Belajar	37%	60%	83%
4	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	34.3%	65.7%	85.7%

dari data di atas terdapat peingkatan aktifitas guru, aktifitas peserta didik, motivasi belajar. Dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas VB MII Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo.

[59] Muhammad Adri. "Strategi Pengembangan Multimedia Instructional Design". (2007). *Jurnal Invotek.* Volume .VII, Nomor.1, Hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui media pembelajaran berbasis power point materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Observasi aktifitas guru pada siklus I mendapatkan skor sebesar 82.4% (Baik) dan observasi aktifitas guru pada siklus II mendapatkan skor sebesar 91.2% (Sangat Baik). Selain dari nilai observasi aktifitas guru yang mengalami peningkatan, nilai observasi aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan. Observasi aktifitas peserta didik pada siklus I mendapatkan skor sebesar 80% (Baik) dan observasi aktifitas peserta didik pada siklus II mendapatkan skor sebesar 90% (Sangat Baik). Dari data di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II sudah memenuhi batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik memperoleh skor sebesar 37%. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 60%. Pada tahap siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 83%. Skor pada siklus II sudah memenuhi batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS.
3. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh skor sebesar 34.3%. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 65.7%. Pada tahap siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 85.7%. Skor pada siklus II sudah memenuhi batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan presatsi belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa media pembelajaran berbasis power point dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran :

1. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran berbasis ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya aktifitas guru. Apabila guru menerapkan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia peserta didik akan lebih aktif dan antusias ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Isi dari media pembelajaran berbasis power point harus disesuaikan dengan isi yang ada pada buku paket peserta didik agar tidak terjadi kebingungan oleh peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adri, Muhammad. 2007 "Strategi Pengembangan Multimedia Instructional Design". *Jurnal Invotek.* Volume .VII, Nomor.1,

Alwy, Susiati. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kediri: IAIT Press.

Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimin, dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.

Awangga, Suryaputra N.. 2007. Desain Proposal Penelitian. Yogyakarta: Pyramid Publisher.

Buku Guru Tematik. 2017. *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kemendikbud.

Cecep Kustandi dan B. Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Darmawan, Deni. 2010. Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Darmawan, Deni. 2012. Inovasi Pendidikan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamim Nur dan Husniyatus Salamah Z. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya : PT Revka Petra Media.

Hamzah dkk. 2012. Menjadi Peneliti PTK yang Professional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Haryoko, Sapto. 2009 "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran". *Jurnal Edukasi@Elektro* Vol. 5 No.1.

Kunandar. 2011. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniyanto, Rido et. all. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Lapis PGMI.

LAPIS-PGMI. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Surabaya: Aprianta.

Munadi, Yudhi. 2010. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Murni, Wahid. 2010. Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktis. Yogyakarta: Nuhu Utera.

Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. 2008. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenadamedia Group.

Srimaya. 2017. "Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa". *Jurnal Biotek* Vol. 5 No.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumantri. 2007. Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Supardi. 2015. Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Thoha, Chabib. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional*.

Uno, Hamzah B.. 2008. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulfanidar. 2016. "Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah*. Volume .1, Nomor.1,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id